

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI
PENGKOLONGAN TUMBUHAN DENGAN PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA
SISWA KELAS III MI MA'ARIF NU BAJONG
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SITI MAKHYATI
NIM. 1123310038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI
PENGGOLOKON TUMBUHAN DENGAN PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA
KELAS III MI MA’ARIF NU BAJONG KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

Siti Makhyati

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
NIM. 1123310038

ABSTRAK

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang sedang gencar untuk diterapkan. CTL merupakan model pembelajaran dengan ciri khas materi atau teori dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Diharapkan siswa bisa lebih peka terhadap apa yang dialami dan peka terhadap lingkungan. Diharapkan siswa dapat menemukan mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret sehingga siswa lebih aktif .

Penelitian penerapan model CTL mapel IPA dengan materi penggolongan tumbuhan untuk anak kelas III di MI Ma’arif Nu Bajong. model ini sangat tepat untuk diterapkan karena : a) anak dengan umur 8-9 th akan lebih cepat paham dengan praktek langsung, b) melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar c) anak belajar mengeksplor diri dan lingkungan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini menggunakan metode Observasi Terlibat (*Participant observation*), wawancara, dokumentasi dan test agar hasil dari penelitian lebih akurat.

Dari penelitian terlihat bahwa pada pra siklus hasil belajar yang diperoleh hanya 7 siswa atau 24,14% yang telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 73. Sedangkan 22 siswa atau 75,86% masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil belajar dan kegiatan siswa belum maksimal. Pada siklus I siswa yang tuntas KKM sebanyak 18 siswa atau 62,07% sedangkan yang tidak tuntas KKM sebanyak 11 siswa atau 37,93%. Pada siklus II siswa yang tidak tuntas KKM sebanyak 5 siswa atau 17,24% sedangkan lainnya telah dinyatakan tuntas belajar sebanyak 24 siswa atau 82,76%.

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas III di MI Ma’arif NU Bajong ternyata anak lebih aktif dalam proses pembelajaran, anak lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk saat ini cocok digunakan oleh tenaga pengajar untuk merangsang keaktifan siswa, meningkatkan kompetensi siswa dan mempermudah guru dalam mendidik siswa.

Kata kunci : Peningkatan, Hasil Belajar dan CTL

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8

BAB III LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	10
A. Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
B. Mata Pelajaran IPA	15
1. Pengertian	15
2. Fungsi dan Tujuan	16
3. Ruang Lingkup Kurikulum IPA SD	17
C. Penggolongan Tumbuhan.....	18
D. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	26
1. Pengertian	26
2. Komponen Pembelajaran CTL	28
3. Karakteristik Pembelajaran CTL	28
4. Prinsip Pembelajaran CTL	29
E. Komponen Menemukan (<i>inquiry</i>) dalam CTL	35
1. Pengertian	35
2. Ciri-Ciri Inkuiri	36
3. Prinsip Penggunaan Inkuiri	37
4. Macam-Macam Inkuiri	37
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri	38
6. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri	40
F. Langkah-Langkah CTL Komponen Menemukan (<i>inquiry</i>)	41
G. Hipotesis Tindakan	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Kolaborator.....	47
D. Subyek Penelitian.....	47
E. Obyek Penelitian	49
F. Metode Pengumpulan Data.....	50
G. Analisis Data	52
H. Tahap-tahap Penelitian.....	53
I. Indikator keberhasilan	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Pra Siklus	63
B. Sajian Data Siklus I.....	67
C. Sajian Data Siklus II.....	78
D. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
C. Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan investasi berupa pengetahuan dan keterampilan pada proses pendidikan untuk masa yang akan datang. Guru dituntut harus mampu menyajikan suatu kondisi yang mendorong keinginan siswa untuk mau tahu dan belajar dengan tekun serta kerja keras. Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk memahirkan pengetahuan peserta didik.¹

Bentuk kegiatan belajar seperti menjelajah atau mengamati lingkungan sekitar sekolah bisa mendorong siswa mempelajari sesuatu yang mereka peroleh melalui benda-benda yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kondisi semacam inilah yang dapat melahirkan penguasaan berbagai macam ketrampilan dasar, sikap, dan apresiasi dalam diri siswa.²

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan media pembelajaran karena bukan hanya sekedar pemahaman konsep namun siswa diharapkan mampu menggunakan metode penemuan (*discovery*) maksudnya siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, antara lain: mengamati, menerima, mengerti, menggolong-golongkan, menjelaskan, membuat kesimpulan.³

¹Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009),hlm.7.4.

² Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Sekolah (Outdoor Study)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),hlm.34.

³Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD...*, hlm.3.36.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁴

Dari hasil studi pendahuluan di MI Ma'arif NU Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, khususnya di kelas III Semester I, peneliti menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih banyak memiliki kelemahan, antara lain yaitu pembelajaran IPA masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas ketrampilan proses. Pada materi penggolongan tumbuhan, siswa kurang bersemangat dan kurang memahami materi tersebut. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 29 siswa kelas III MI Ma'arif NU Bajong, hanya 7 siswa atau 24,14% siswa yang memperoleh nilai 73 ke atas. Padahal KKM mata pelajaran IPA di kelas tersebut adalah 73.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III MI Ma'arif NU Bajong kemungkinan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Tapi sebaliknya, guru masih menggunakan model konvensional yang monoton dan membosankan. Siswa hanya dijadikan obyek bukan subyek karena pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Sejauh ini, pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihapal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang

⁴*Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar*, (Jakarta: Permendiknas, 2006), hlm.559.

bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.⁵

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.

Peneliti memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk mata pelajaran IPA karena mata pelajaran IPA mempelajari tentang gejala alam dan makhluk hidup seperti binatang dan tumbuhan-tumbuhan, juga termasuk benda-benda mati misalnya batuan, air, tanah dapat dimanfaatkan dalam studi misalnya tentang penggolongan tumbuhan, sehingga dapat mengikat perhatian siswa⁶, *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. *Contextual Teaching and Learning* memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui

⁵Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru edisi kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 187

⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.3

pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.⁷

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.⁸

Berkaitan dengan uraian diatas, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA materi “penggolongan tumbuhan” dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dikelas III MI Ma’arif NU Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Definisi Operasional

1. Peningkatan hasil belajar IPA

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁹ Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari

⁷Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hlm. 189

⁸Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hlm. 190

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22

kemampuan berpikirnya, ketrampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam *Taxonomy Bloom* dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni : (1) domain *kognitif* atau kemampuan berpikir, (2) domain *afektif* atau sikap, dan (3) domain *psikomotorik* atau ketrampilan.¹⁰

Sedangkan hasil belajar menurut peneliti merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan pada mata pelajaran IPA dan lazimnya ditunjukkan dengan angka atau nilai ulangan harian.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan.¹¹ Sains merupakan suatu kebutuhan yang dicari manusia karena memberikan suatu cara berpikir sebagai struktur pengetahuan yang utuh. Secara khusus sains menggunakan suatu pendekatan empiris untuk mencari penjelasan alami tentang fenomena alam semesta yang diamati.

Pendidikan IPA atau sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

¹⁰Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera 2010), hlm.18

¹¹Nuryani Rustaman dkk, *Materi dan Pembelajaran IPAdi SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1

Dalam penelitian ini IPA atau sains yang dimaksudkan adalah cara mencari tahu secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta dan konsep yang berhubungan dengan materi penggolongan tumbuhan.

3. *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.¹²

Dengan demikian *Contextual Teaching and Learning* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* ada 7 komponen, yaitu: konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)¹³ penulis dalam pelajaran IPA menitik beratkan pada satu komponen yaitu inkuiri.

Inkuiri merupakan kegiatan inti dari *Contextual Teaching and Learning*, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang

¹²Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 187.

¹³ La Iru La Ode, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Multi Presindo, 2012), hlm. 71

diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat akan tetapi merupakan dari kegiatan menemukan sendiri.

Dengan demikian, para siswa akan lebih banyak belajar tentang penggolongan tumbuhan, yang dapat diperlihatkan secara langsung macam-macam tumbuhan berdasarkan golongannya untuk dipelajari dibanding sekedar melihatnya digambar atau membaca buku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dituliskan perumusan masalah dalam penelitian untuk menjadi fokus perbaikan pembelajaran adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA materi penggolongan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bagi kelas III MI Ma’arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Meningkatkan kemampuan belajar siswa terhadap materi pelajaran
 - b. Untuk memberikan gambaran nyata kepada siswa sehingga siswa lebih memahami tentang materi pelajaran yang diberikan
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi penggolongan tumbuhan

d. Meningkatkan prestasi belajar

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran lebih menarik dan mengesankan.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Membantu dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, khususnya mata pelajaran IPA.
- 2) Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan pada diri guru dan siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini terbagi dalam lima Bab, yaitu masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi tentang Landasan Teori yang berkaitan dengan hasil belajar (pengertian, teori-teori belajar, faktor-faktor belajar), hakekat IPA (pengertian, fungsi dan tujuan, ruang lingkup, materi penggolongan tumbuhan, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* komponen menemukan (*inquiri*) dalam IPA, hipotesis tindakan.

BAB III berisi tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, kolaborator, subyek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian dan indikator keberhasilan penelitian.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini diuraikan kondisi awal kelas sebelum dilakukan penelitian. Deskripsi hasil siklus (perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi) serta pembahasan tiap-tiap siklus dan antar siklus.

BAB V Penutup berisi Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup. Pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi penggolongan tumbuhan kelas III MI Ma'arif NU Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.
2. Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA materi penggolongan tumbuhan, dari pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dalam hal ini terbukti dari hasil test siswa mencapai nilai KKM. Dari 29 siswa pada pra siklus nilai rata-rata 51,72, jumlah siswa yang tuntas 7 siswa ketuntasan siswa 24,14% sedangkan 22 siswa atau 75,86% belum tuntas, dengan kategori kurang. Siklus I nilai rata-rata 75,2, jumlah siswa yang tuntas 18 siswa atau ketuntasan siswa mencapai 62,07% sedangkan 11 siswa atau 37,93% belum tuntas, dengan kategori cukup. Dan pada siklus II nilai rata-rata 92,4, jumlah siswa yang tuntas 24 siswa ketuntasan siswa 82,76% sedangkan yang belum tuntas 5 siswa atau 17,24% dengan kategori ketuntasan baik sekali.

B. Saran-saran

Dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Menjadikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai salah satu model pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada diri siswa.
2. Melanjutkan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan Penelitian yang lebih lanjut untuk lebih fokus terhadap indikator-indikator peningkatan hasil belajar.
3. Kepada para guru MI Ma'arif NU Bajong, hendaknya jangan mudah terpuaskan dengan apa yang sudah dicapai sekarang ini. Teruslah berkreasi dan berinovasi agar mampu menghasilkan peserta didik yang semakin berkualitas.
4. Kepada peserta didik di MI Ma'arif NU Bajong, hendaknya selalu tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar serta mampu memanfaatkan segala fasilitas belajar yang ada dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, akhirnya atas segala kuasa-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulis merasa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, teknik penyajian maupun pembahasannya. Oleh karena itu, segala masukan dan kritik dari para pembaca akan penulis terima dengan tangan terbuka demi hasil yang lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Enung Nurmilah. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Bagian Tumbuhan dalam Pembelajaran IPA Kelas II Melalui Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di MIS K.H.Z. Mustafa Sukarame Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011*, PGMI, Tarbiyah, STAIN Purwokerto.
- La Ode Safiun Arihi, La Iru. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslih, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK*, Malang: Bumi Aksara.
- Permendiknas: *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*
- Priyono dan Sayekti, Titik. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rustaman, Nuryani. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Rustiyan, Rima. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Perkembangan Tumbuhan Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Kelas VI di MI Muhammadiyah Kebutuh Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*, PGMI, Tarbiyah, STAIN Purwokerto.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: Rasail Media Group.
- Sapriati, Amalia. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharso dan Retnoningsih, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suyadi.2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: Diva Press.
- Vera. Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta: Diva Press.
- Wahidmurni dkk.2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Tim Penyusun. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Kelembagaan Agama Islam.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 Lampiran I Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*. Jakarta
- Qudratullah Farhan Moh dkk. 2009. *Metode Statistika*, Yogyakarta: Teras.

IAIN PURWOKERTO